

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 3 OKU

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang digunakan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2020:22).

Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020:199).

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2020:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah penulis mengambil seluruh Guru dan pegawai di SMK Negeri 3 OKU dengan data terlampir yaitu 68 guru . Dimana jika jumlah populasi dalam objek penelitian tersebut kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi tersebut dijadikan responden dan penelitiannya disebut penelitian populasi. (Arikunto, 2020:173).

3.4 Metode Analisis

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja Guru pada SMK Negeri 3 OKU, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan Skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan menggunakan kesetujuan

responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Adapun alternatif jawaban menggunakan Skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
2. S : Setuju : Diberi Skor : 4
3. RR : Ragu-Ragu : Diberi Skor : 3
4. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.4.3. Uji Instrumen

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validasi dan uji reliabilitas.

3.4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya (Priyatno, 2016:143). Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan slot total. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (dengan tujuan mengungkapkan sesuatu). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyatno, 2016:154). Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Pada penelitian uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.4.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan urutan dan kesamaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

Nilai interval (*scale value*) = *density at lower* – (*density at upper limit*) *area under upper limit* – (*area under lower limit*).

Dimana:

a. *Area under upper limit*: daerah dibawah batas atas

b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas

c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah

d. *Area under lower limit*: daerah dibawah batas bawah.

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya tekecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2018: 126) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2016:118). Residual adalah nilai selisih antar variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi.

Dalam metode regresi linier hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* yang berdistribusi normal. Mode regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara

normal atau mendekati normal sehingga data yang layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi ini menggunakan metode *one kolmogorov Smirnov Z*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2016:129). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier. Model regresi linier menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2018,136) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk

memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja (X_1) dan Disiplin kerja (X_2) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai variabel dependen, adapun formulasi yang digunakan dalam regresi linier berganda ini yang akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS sebagai berikut: (Priyatno, 2016:56):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:	Y	= Variabel kinerja guru
	a	= Nilai konstanta
	b_1 b_2	= Koefisien regresi
	X_1	= Lingkungan Kerja
	X_2	= Disiplin Kerja
	e	= <i>Error term e</i>

3.4.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (dikutip di Sahir, 2021: 52) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau parsial atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu per satu, dengan hipotesis sebagai berikut.

3.4.7.1 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis pada pengujian ini adalah:

$H_0: b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan lingkungan kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) pada SMK Negeri 3 OKU

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan disiplin kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) pada SMK Negeri 3 OKU Menentukan Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat

kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

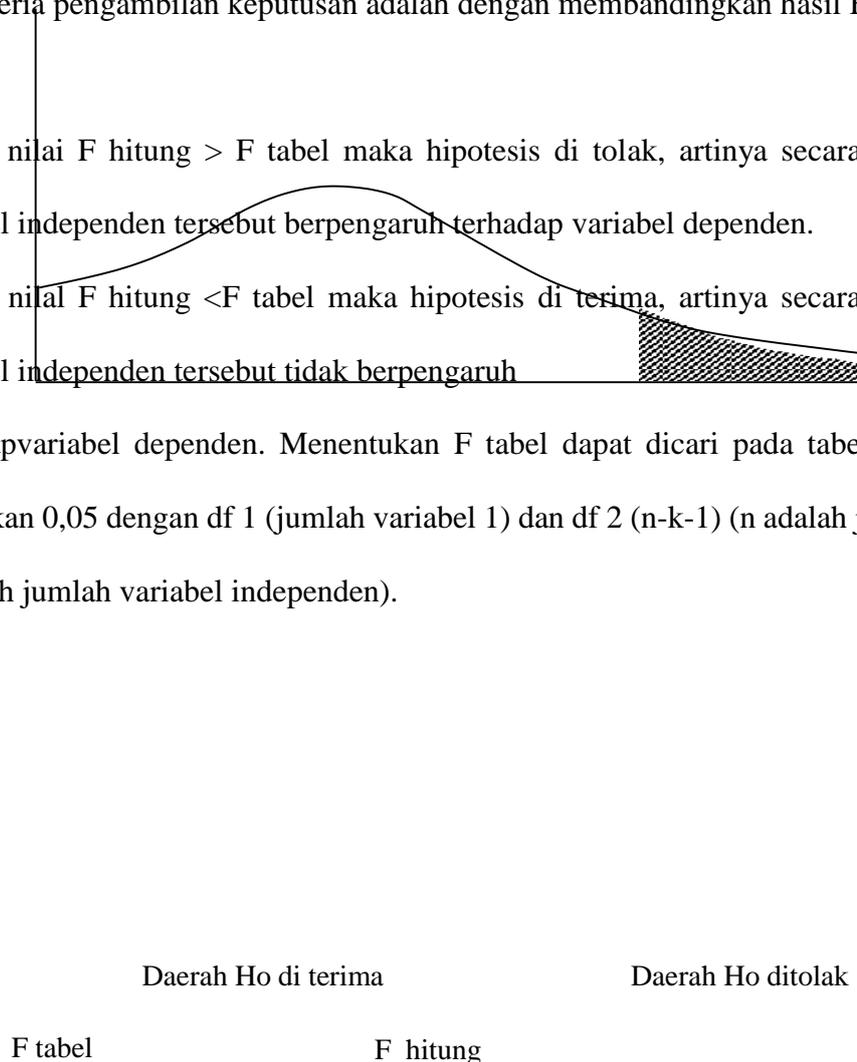
2. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.

a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Menentukan F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.4.7.2 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis pada uji T adalah:

a. Uji hipotesis lingkungan kerja (X_1) secara parsial terhadap kinerja guru, pada SMK Negeri 3 OKU (Y).

Ho : $b_1= 0$, artinya tidak ada lingkungan kerja (X_1) terhadap kinerja guru, pada SMK Negeri 3 OKU (Y).

Ha : $b_1\neq 0$, artinya ada pengaruh lingkungan kerja (X_1) terhadap kinerja guru, pada SMK Negeri 3 OKU (Y).

b. Uji hipotesis disiplin kerja (X_2) secara parsial terhadap kinerja guru, pada SMK Negeri 3 OKU (Y).

Ho: $b_2=0$, artinya tidak ada pengaruh disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja guru, pada SMK Negeri 3 OKU (Y).

H: $b_2\neq 0$, artinya ada pengaruh disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja guru, pada SMK Negeri 3 OKU (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%.

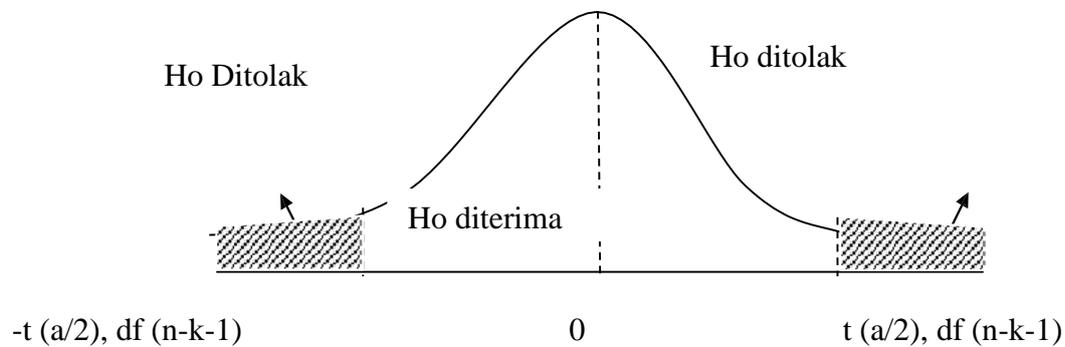
3. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t

a. Ho diterima dan Ha ditolak, Jika nilai thitung < ttabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Ho ditolak dan Ha diterima, jika nilai thitung > ttabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Gambar

Daerah Penerimaan (Ho)



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis R² (R square) atau koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinan menunjukkan angka yang akan diubah ke bentuk persen. Pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat. Nilai R² dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Priyatno, 2016:76):

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R² = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

3.5 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan kerja (X_1)	Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya pada saat jam kerja.	1. aman 2. tempat yang layak 3. orang yang ada di lingkungan kerja (Sedarmayanti(2009:30))
Disiplin kerja (X_2)	disiplin kerja merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, dan bila melanggar akan ada sanksi atas pelanggaran	1. tingkat absensi 2. mematuhi peraturan 3. penggunaan waktu secara efektif 4. tanggung jawab (Hasibuan,2019: 194)
Kinerja (Y)	dapat disimpulkan bahwa Kinerja merupakan pencapaian hasil kerja atau prestasi kerja dari sasaran yang harus dicapai oleh seorang pegawai dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing	1. kuantitas 2. kualitas 3. kerjasama Robert L Mathis dan John H. Jackson (2006)

BAB IV

GAMBARAN UMUM SMK Negeri 3 OKU

4.1 Profil SMK Negeri 3 OKU

SMK Negeri 3 OKU Berada di Kota Baturaja SUMSEL. Sekolah Kejuruan Bisnis Konstruksi & Properti, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Geomatika, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Komputer & Jaringan.

Secara geografis UPT SMK Negeri 3 OKU didirikan di atas tanah dengan luas 42.630 M² (empat puluh dua ribu enam ratus tiga puluh meter persegi) dengan luas bangunan 5.829,25 M², luas halaman dan taman 36.300,75 M², luas lapangan bermain/olahraga 500 M², dengan koordinat 0410372 LS dan 9544200 LU. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk; Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk; Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan M.S. Oeding; Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Pada awalnya, lebih kurang tahun 1974 UPT SMK Negeri 3 Ogan Komerling Ulu merupakan sekolah teknik swasta yang bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Korpri, yang didirikan oleh Korpri. (Korpri berdiri berdasarkan Keppres Nomor 82 Tahun 1971. Tanggal 29 November 1971), beralamat di Jalan Kapten M. Nur No. 295 Desa Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur. Tahun 1981 – 1985 STM Korpri ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Syafiudin. Sebagai sekolah swasta tentu saja dengan segenap kesederhanaannya, dimana hanya memiliki ruang belajar sebanyak 3 (tiga) lokal dan ditambah 1 (satu) ruang praktik. Tenaga pendidik sebanyak 3 (tiga) orang guru tetap, 7 (tujuh) orang guru tidak tetap, dan 2 (dua) orang pegawai tetap dan 5 (lima) orang pegawai tidak tetap. Kemudian pada tanggal 22 November 1985 STM Korpri Baturaja statusnya dinegerikan dengan Surat Keputusan Mendikbud Nomor : 0597/0/1985 dengan nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri Baturaja, dengan kepala sekolah yang pertama bernama Drs. Nila Utama. Penerimaan pertama siswa baru tahun ajaran 1986/1987 berjumlah 144 orang siswa yang terdiri dari 2 (dua) jurusan, yaitu Jurusan Mesin dan Jurusan Bangunan.

Pada tahun 1989 Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri Baturaja pindah alamat dengan menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 695 Desa Tanjung Kemala Kecamatan Baturaja Timur (setelah terjadi pemekaran desa sekarang menjadi Desa Air Paoh Kecamatan Baturaja Timur). Sekarang pun nama jalan telah berubah menjadi Jalan MS. Oeding Desa Air Paoh Kecamatan Baturaja Timur. Adapun gedung UPT SMK Negeri 3 OKU dibangun di atas tanah dengan luas 42.630 M², dengan luas bangunan 5.829,25 M², luas halaman dan taman 36.300,75 M², luas lapangan tempat bermain dan olahraga 500 M². Tanah lokasi UPT SMK Negeri 3 OKU merupakan Sertifikat Hak Pakai No. 03 Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor : 04.08.14.07.2.00003. UPT SMK Negeri 3 OKU juga mengalami beberapa kali pergantian nama, yaitu mulai dari STM Negeri Baturaja (22 November 1985), kemudian berubah menjadi SMK Negeri 3 Baturaja (07 Maret 1997) dan berubah menjadi SMK Negeri 3 OKU (27 Maret 2002) kemudian terakhir berubah menjadi UPT SMK Negeri 3 OKU (19 Maret 2021). Sejak berdirinya UPT SMK Negeri 3 OKU telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan kepala sekolah, sebagai berikut.

4.2 Visi Dan Misi SMK Negeri 3 OKU

SMK Negeri 3 OKU, semenjak pertama kali berdiri memiliki Visi dan Misi yaitu:

4.2.1 Visi SMK Negeri 3 OKU

Menjadikan lulusan SMK yang ber-IMTAQ, berprestasi, berkualitas, berkarya dan berbudaya serta berwawasan internasional.

4.2.2 Misi SMK Negeri 3 OKU

1. Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia melalui pengembangan diri untuk meraih prestasi terpadu dalam IPTEK dan IMTAQ.
2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta pembinaan kedisiplinan.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana sekolah.
4. Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan kualifikasi ijazah, sertifikasi kompetensi, diklat dan on the job training di industri.
5. Mengembangkan budaya religius, jujur, bertanggungjawab, santun, berjiwa wirausaha dan peduli lingkungan melalui pembiasaan kehidupan di sekolah.
6. Mewujudkan unit produksi sebagai wahana pelatihan berbasis produksi dan kewirausahaan.
7. Melaksanakan kurikulum yang mengembangkan keunggulan lokal dan nasional serta mampu bersaing internasional.
8. Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif, bersih, indah, nyaman, tertib, hijau, rindang, sehat dan aman (green, healthy and clean school) melalui 5R dan 10K.
9. 5R : Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin
10. 10K : Keamanan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Kerindangan, Kebersihan, Keindahan, Kelestarian, Ketertiban, Kesehatan dan Keteladanan

4.3 Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh Dunia Usaha/Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
2. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya.
3. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

4.4 Struktur organisasi sekolah

Suatu organisasi pasti tidak terlepas dari yang namanya struktur organisasi, baik itu pada organisasi pemerintahan, kemasyarakatan dan sekolah. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam sebuah organisasi, dimana dalam struktur tersebut dapat terlihat dan menjelaskan setiap tugas, peran dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara organisasi tersebut. Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.

Berikut merupakan daftar atau urutan dari struktur organisasi sekolah, diantaranya :1.

Kepala Sekolah

Secara singkatnya kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang pemimpin dalam suatu sekolah. Namun secara garis besar kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik/guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik/guru yang yang diberi tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah. Dalam membantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah memiliki tugas yang mencakup beberapa bidang yaitu sebagai berikut :

Wakasek Bidang Kurikulum

Wakasek Urusan Kesiswaan

Wakasek Bidang Humas

Wakasek Urusan Sarana dan prasarana

3. Guru Mata pelajar

Merupakan seorang tenaga pendidik atau pengajar yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran pada satu atau dua bidang pelajaran.

4. Guru Kelas

Pada dasarnya guru kelas memiliki perbedaan dengan guru mapel. Dilihat dari jam dan mata pelajaran yang diampu guru kelas lebih banyak atau hampir semua pelajaran di ajarkan dalam satu kelas atau satu rombongan belajar pada satuan pendididkan. Namun dilihat dari fungsinya baik guru mapel maupun guru kelas keduanya sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

5. Guru BK (Bimbingan Konseling)

Secara garis besar guru BK merupakan seorang tenaga pendidik/guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik di sekolah.

6. Tata Usaha

Merupakan seorang petugas sekolah yang berperan sebagai pengelola dan pelaksana dalam tekhnis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi di sekolah.